

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, berbagai jenis masalah yang sedang dihadapi Indonesia saat ini salah satunya yaitu dibidang kependudukan (Prawirohardjo, 2007). Menurut data WHO (*World Health Organisation*) jumlah penduduk di dunia akan mencapai 7,2 milyar yang tersebar dari benua Eropa hingga Amerika Selatan di tahun 2014 (Data Statistik Negara, 2014).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 1,49% per tahun, oleh karena itu BKKBN melakukan upaya pencegahan untuk menekan laju pertumbuhan yang semakin tinggi dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam pemerataan pelayanan keluarga berencana (BKKBN, 2013). Lalu berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada sekitar 8.500.247 PUS (pasangan usia subur) yang merupakan akseptor KB baru dan hampir separuh dari data tersebut sekitar 48,56% menggunakan kontrasepsi suntik (Kemenkes RI, 2014).

Melalui program KB ini, diharapkan visi BKKBN yaitu “Penduduk Tumbuh Seimbang” dan misi BKKBN yaitu “Mewujudkan pembangunan yang Berwawasan Kependudukan dan Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera” juga dapat terwujud (BKKBN, 2013). Pada paradigma baru program Keluarga Berencana ini, memiliki misi yang sangat menekan pentingnya upaya

menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 sejumlah 35.190.777 juta jiwa, dengan pembagian dari beberapa metode kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 3.896.007 (11,07%), metode kontrasepsi MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), metode kontrasepsi MOP sebanyak 241.619 (0,69%), lalu metode kontrasepsi Kondom sebanyak 1.109.630 (3,15%), metode kontrasepsi Implant sebanyak 3.675.408 (10,44%), metode kontrasepsi Suntik sebanyak 16.730.346 (47,54%), dan terakhir metode kontrasepsi Pil sebanyak 8.299.018 (23,58%). Sehingga di Indonesia pada tahun 2014 penggunaan akseptor KB aktif lebih banyak menggunakan kontrasepsi Suntik (47,54%), dan penggunaan akseptor KB aktif lebih rendah menggunakan metode kontrasepsi MOP (0,69%) (BKKBN, 2014).

Salah satu upaya dalam menurunkan pertumbuhan penduduk dengan cara kondisi penduduk tumbuh seimbang yang ditandai dengan angka fertilitas total (TFR) atau angka reproduksi neto (NRR). Sesuai dengan visi dan misi BKKBN diwujudkan melalui pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahannya melalui mobilitas penduduk, serta pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, sehingga dapat mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2013).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Yogyakarta penggunaan data KB aktif dari 5 Kabupaten yaitu Kulon Progo, Bantul, Gunung

Kidul, Sleman, Kota Yogyakarta untuk presentasi jumlah KB aktif adalah IUD 17,1%, MOP 0,7%, MOW 3,6% Implant 5,8%, Kondom 5,7%, Suntik 55,2%, Pil 11,7%, dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal terbanyak di Kabupaten Sleman dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Bantul (Dinkes DIY, 2014).

Berdasarkan data terakhir yang didapatkan dari Dinas Kesehatan, Kabupaten Bantul memiliki presentasi jumlah peserta KB baru lebih tinggi dibandingkan dengan presentasi Kabupaten lainnya, sehingga di Kabupaten Bantul tahun 2014 dilaporkan sebesar 10,7% dari 153.395 PUS. Peserta KB aktif dilaporkan 82,2% dari PUS, dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik, dengan presentasi penggunaan akseptor kontrasepsi IUD 23,4%, MOP 1,0%, MOW 5,1%, Implant 5,2%, Kondom 6,7%, Suntik 47,9%, Pil 10,7% (Dinkes DIY, 2014).

Program-program dalam upaya pengendalian fertilitas (program keluarga berencana) telah dikembangkan demi kepentingan umat manusia. Meskipun demikian, tidak ada satupun metode KB yang hingga saat ini dapat memenuhi keinginan yang ideal, efektif, dan reversibel, termasuk kontrasepsi mantap secara etis dapat diterima. Pelaksanaan kontrasepsi mantap (kontap) pada perempuan harus melalui proses konseling yang hati-hati, karena merupakan keputusan pilihan yang matang dapat di pertanggungjawabkan dari segi kesehatan, etik, dan agama dari pasangan yang bersangkutan (Prawirohardjo, 2009).

Kontrasepsi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah bertemunya sel telur dengan sel sperma pada waktu bersenggama, sehingga tidak terjadi kehamilan (Tukiran, 2010). Kontrasepsi memiliki berbagai metode salah satunya metode kontrasepsi mantap, tindakan kontrasepsi mantap pada wanita disebut kontrasepsi mantap wanita atau MOW atau tubektomi, sedangkan pada pria MOP atau vasektomi (Manuaba, 2005). Tubektomi adalah prosedur bedah sukarela untuk menghentikan fertilitas dengan mengikat atau memasang cincin di tuba falopi, sehingga tidak terjadi pembuahan (Arum dan Sujiyatini, 2009). Banyak perempuan yang mengalami ketidaktahuan tentang metode kontrasepsi mantap. Kontrasepsi ini mempunyai cara kerja salah satunya menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba faloppi, sehingga fertilitas ovum dapat terganggu (Hartanto, 2010).

Berdasarkan hasil studi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan, di Kabupaten Bantul terdapat 17 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Pleret dengan penggunaan KB aktif masih rendah, dengan jumlah PUS 7.837 jiwa pada 5 Desa. Presentasi peserta KB aktif di Kecamatan Pleret untuk kontrasepsi kondom 4,1%, pil 15,3%, suntik 62,5%, IUD 7,2%, Implant 8,0%, MOP 0,5%, dan MOW 2,0%. Sehingga dari 5 Desa tersebut yang penggunaan cakupan KB aktif yang masih rendah yaitu Desa Wonolelo (Dinkes Bantul, 2014).

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari Puskesmas Pleret jumlah penggunaan KB aktif di Desa Wonolelo dengan presentasi peserta KB aktif untuk kontrasepsi kondom 3,9%, pil 10,4%, suntik 39,2%, IUD 10,4%, Implant 19,7%, MOP 0,5%, dan MOW 1,9%. Desa Wonolelo terdapat 8 Dukuh dengan jumlah

penduduk sekitar 4.709 jiwa, di Desa Wonolelo peneliti memilih Dukuh Guyangan untuk dilakukan penelitian, dikarenakan Dukuh Guyangan hanya ada satu pengguna KB tubektomi dengan usia sekitar >45 tahun dan lebih banyak menggunakan KB suntik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari tahun 2015 di Dukuh Guyangan, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Pleret terhadap Desa Wonolelo terutama pada Dukuh Guyangan, salah satunya memberikan penyuluhan tentang kontrasepsi mantap wanita dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengguna KB Metode Operatif Wanita (MOW), namun upaya tersebut belum dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dapat diketahui jumlah pengguna KB Metode Operatif Wanita (MOW) di Dukuh Guyangan terdapat 1 orang pengguna KB Metode Operatif Wanita (MOW).

Berdasarkan uraian studi pendahuluan dengan rendahnya pengguna KB Metode Operatif Wanita (MOW) di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Penggunaan Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Pengertian Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan.
- b. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan.
- c. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan.
- d. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan.
- e. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Komplikasi, penanganan dan Efek samping Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan.
- f. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Waktu pelaksanaan Pembedahan Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan.
- g. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Multipara tentang Teknik dan Cara Pembedahan Kontrasepsi Tubektomi di Dukuh Guyangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi ilmu pengetahuan apabila dibutuhkan dalam pencarian referensi terutama dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan kontrasepsi tubektomi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas Pleret

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dasar untuk pengambilan keputusan manajemen dalam upaya meningkatkan pelayanan KB terhadap masyarakat terutama bagi calon akseptor tubektomi.

b. Bagi Ibu Multipara Dusun Guyangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan ibu dalam memilih kontrasepsi yang lebih mantap terutama dalam penggunaan kontrasepsi tubektomi.

c. Bagi Instansi Pendidikan STKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah dan literatur di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam meningkatkan pembelajaran pada bidang kebidanan tentang alat kontrasepsi tubektomi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan pembelajaran langsung dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan dari materi yang telah diberikan selama proses perkuliahan di Stikes Jenderal Achmad Yani.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Baiq Ridha Hairani (2014), "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Alat Kontrasepsi Tubektomi di Bawuran, Pleret, Bantul".	Metode penelitian yaitu deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian PUS, jumlah populasi 1250 pasangan, sampel sebanyak 93 responden dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan analisa univariat.	Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi tubektomi sebagian besar pengetahuan yang dimiliki cukup 52 responden (55,9%) dan sebagian tingkat pengtahuannya kurang 9 responden (9,7%).	Terletak pada tempat dan waktu penelitian, jumlah populasi dan besar sampel, teknik sampling, jenis penelitian, sasaran responden.	Terletak pada metode penelitian, sama-sama membahas tentang kontrasepsi tubektomi, alat pengumpulan data dengan kuesioner, variabel tunggal.
2	Ismiyatin (2012), "Tingkat Pengetahuan Ibu <i>Post Partum</i> tentang KB MOW/Tubektomi di RSUD Assalam Gemolong Sragen".	Metode penelitian dengan deskriptif kuantitatif, lalu subyek yang diteliti semua ibu post partum yang berada di RSUD Assalam. Populasi sebanyak 36 responden dan teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh dengan jumlah 36 responden.	Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang KB MOW/Tubektomi di RSUD Assalam dapat dikategorikan bahwa pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (77,8%).	Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, jumlah populasi dan besar sampel, teknik sampling, sasaran responden, jenis pendekatan penelitian.	Persamaan terletak pada metode penelitian, sama-sama membahas tentang Tubektomi, variabel tunggal, teknik pengumpulan data dengan kuesioner.

		Instrumen penelitian dengan kuesioner.			
3	Sufadmi (2013), "Gambaran Pengetahuan Wanita PUS KB MOW/Tubektomi di Desa Hargotirto, Kokap, Kulon Progo".	Metode penelitian dengan deskriptif kuantitatif, jenis pendekatan survey. Subyek penelitiandengan PUS, jumlah populasi 1154 responden, dengan sampel 36 orang. Teknik sampel yang digunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . Instrumen penelitian dengan kuesioner.	Hasil penelitian uang didapatkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan wanita PUS di Desa Hargotirto tentang alat kontrasepsi tubektomi sebagian besar pengetahuan yang dimiliki adalah cukup.	Perbedaan terletak pada banyak populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, teknik samplin yang digunakan, sasaran responden.	Persamaan terletak pada metode penelitian, jenis pendekatan penelitian, membahas tentang kontrasepsi tubektomi, variabel tunggal, teknik pengumpulan data dengan kuesioner.